

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kelapa sawit juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan ekspor kelapa sawit terbesar dunia. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar minyak sawit dan minyak inti sawit di dalam negeri masih cukup besar. Pasar potensial yang akan menyerap pemasaran minyak sawit *crude palm oil* (CPO) dan minyak inti sawit *Palm kernel oil* (PKO) yaitu industri minyak goreng, lemak khusus (*cocoa butter substitute*), *margarine*, *oleochemical*, dan sabun mandi (BPS 2016).

Pada tahun 2018, luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia tercatat mencapai 14.326.350 ha. Dari luasan tersebut, sebagian besar diusahakan oleh Perusahaan Besar Swasta (PBS) yaitu sebesar 55,09% atau seluas 7.892.706 ha. Posisi kedua ditempati oleh Perkebunan Rakyat (PR) yaitu sebesar 40,62% atau seluas 5.818,88 ha dan di posisi ketiga ditempati oleh Perkebunan Besar Negara (PBN) dengan 4,29% atau seluas 614.756 ha. Luasnya perkebunan kelapa sawit di Indonesia tersebut berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit, dari tahun ke tahun produksi kelapa sawit terus meningkat. Pada tahun 2016 produksi kelapa sawit mencapai 31.730.961 ton. Pada tahun 2017 produksi kelapa sawit meningkat menjadi 37.965.224 ton dan data terakhir yang dikeluarkan Ditjenbun pada tahun 2018 produksi kelapa sawit mencapai 42.883.631 ton. Jumlah produksi kelapa sawit akan terus meningkat, melihat kebutuhan minyak kelapa sawit dunia dan pembukaan lapangan pekerjaan yang terdapat pada perkebunan kelapa sawit. Peningkatan produksi kelapa sawit didukung dengan kondisi lingkungan yang mendukung dan proses budidaya yang baik (Ditjenbun 2019).

Perkembangan produksi minyak sawit *Cruide palm oil* (CPO) dari tahun 2013 sampai dengan 2016 selalu mengalami peningkatan per tahun., produksi minyak kelapa sawit mengalami kenaikan antara 5.67% sampai dengan 7.70%. Kemudian pada tahun 2016, produksi minyak kelapa sawit mengalami peningkatan tajam sebesar 53.28% dari tahun 2015. Pada tahun 2013 produksi minyak sawit (CPO) sebesar 17.77 juta ton, meningkat menjadi 31.49 juta ton pada tahun 2016 atau terjadi peningkatan 77.18%. Sementara tahun 2017 diperkirakan produksi minyak sawit (CPO) akan meningkat menjadi 34.47 juta ton atau sebesar 9.46 persen (BPS 2017).

Hama merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam budidaya tanaman kelapa sawit. Hama dan penyakit menimbulkan penurunan produksi bahkan kematian tanaman. Hama dan penyakit dapat menyerang tanaman kelapa sawit mulai dari pembibitan hingga tanaman menghasilkan. Sebagian besar hama yang menyerang tanaman kelapa sawit tergolong serangga (insekta) dan sebagian dari golongan mamalia, sedangkan penyakit yang menyerang kelapa sawit disebabkan oleh mikroorganismen jamur, bakteri, dan virus (Fauzi *et al.* 2008).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Pengendalian hama merupakan kegiatan pemeliharaan dalam budidaya tanaman kelapa sawit. Adapun pengendalian hama yang dilakukan yaitu secara mekanis, kimia, biologi, dan hayati. Tujuan dilakukannya pengendalian hama untuk meminimalisir serangan hama yang dapat menimbulkan kerugian ekonomi dan merugikan perusahaan serta mencegah penurunan produksi dan produktivitas tanaman kelapa sawit. Oleh karena itu, untuk melihat secara langsung aspek-aspek dalam pengendalian hama tanaman kelapa sawit kegiatan PKL perlu dilakukan di PT Supra Matra Abadi.

1.2. Tujuan

Kegiatan praktek kerja lapangan (PKL) secara umum bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja di bidang budidaya tanaman kelapa sawit secara keseluruhan pada perkebunan besar dalam skala luas. Adapun tujuan khusus dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yaitu mampu menerapkan teknik budidaya kelapa sawit dengan baik dan benar, terutama pada aspek pengendalian hama dan mulai dari pencegahan, pengendalian dan pemanfaatan musuh alami yang harus dibasmi pada kelapa sawit sehingga menghasilkan produksi yang tinggi serta produktivitas maksimal.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies